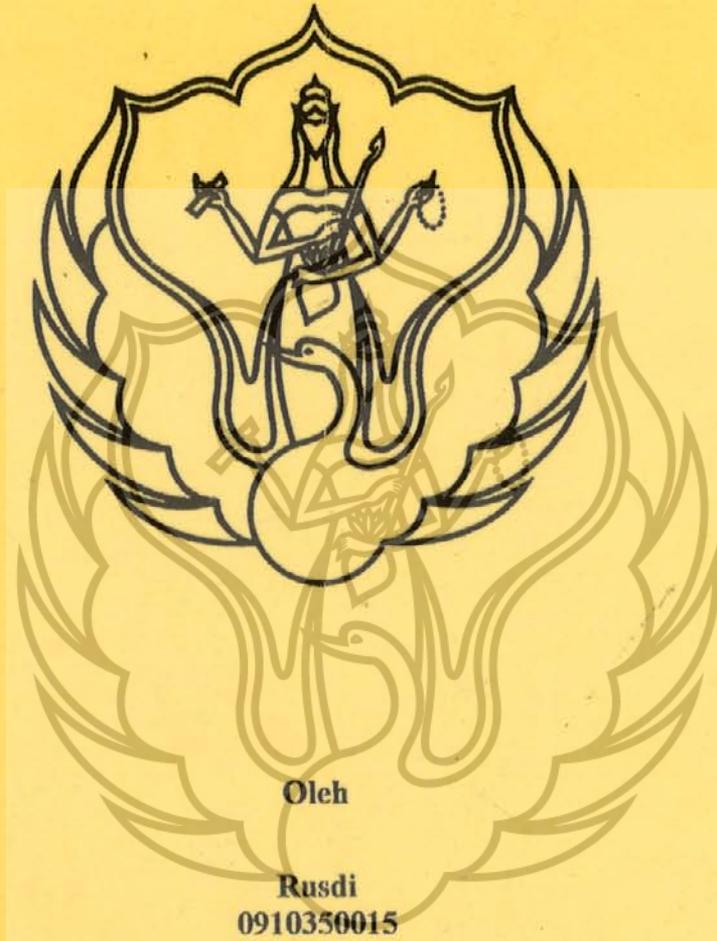


**PERAN KESENIAN TUNDANG SANGGAR PUSAKA
DI SUNGAI BURUNG KABUPATEN PONTIANAK,
KALIMANTAN BARAT**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**PERAN KESENIAN TUNDANG SANGGAR PUSAKA
DI SUNGAI BURUNG KABUPATEN PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.301/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	04-09-2013	fid CN P



Oleh
Rusdi
0910350015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**PERAN KESENIAN TUNDANG SANGGAR PUSAKA
DI SUNGAI BURUNG KABUPATEN PONTIANAK
KALIMANTAN BARAT**



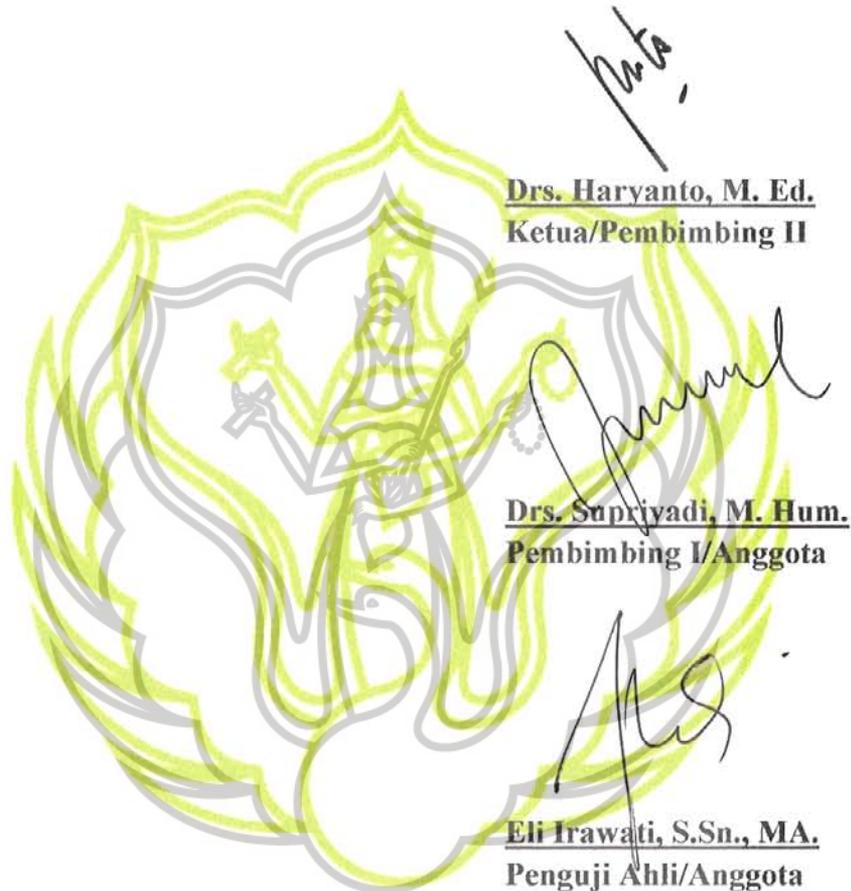
Oleh

**Rusdi
0910350015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 01 juli 2013



Haryanto
Drs. Haryanto, M. Ed.
Ketua/Pembimbing II

Supriyadi
Drs. Supriyadi, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota

Eli Irawati
Eli Irawati, S.Sn., MA.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP: 19560308 197903 1 007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu, serta yang diterbitkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 juli 2013



Rusdi



Motto

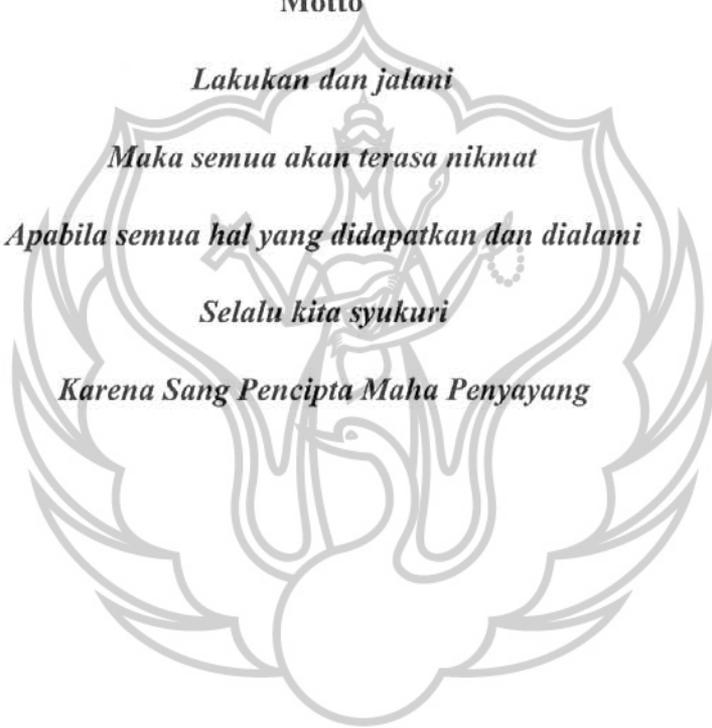
Lakukan dan jalani

Maka semua akan terasa nikmat

Apabila semua hal yang didapatkan dan dialami

Selalu kita syukuri

Karena Sang Pencipta Maha Penyayang



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirabbil A'lamiin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada sang pencipta alam semesta, Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunianya lah, sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Peran Kesenian Tundang Sanggar Pusaka di Desa Sungai Burung Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat”, sebagai salah satu syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang telah di lalui selama proses penulisan tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan semangat serta dorongan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang sangat banyak memberi masukan, arahan serta dorongan dalam rangka penyelesaian penulisan ini, dan juga sebagai sosok ayah yang baik bagi saya yang membuat saya yakin untuk menyelesaikan penulisan karya tugas akhir ini.

2. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen Pembimbing II yang selama proses penyelesaian tulisan ini selalu memberi semangat dan masukan yang bermanfaat untuk penulisan karya tugas akhir ini.

3. Eli Irawati, S.Sn., MA., selaku dosen dan sosok kakak bagi saya yang sangat baik hati dalam memberikan arahan dan dukungan selama saya perkuliahan hingga mendorong saya untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.

4. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., selaku dosen wali yang selalu sabar dan bijaksana dalam membimbing saya selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

5. Seluruh dosen staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Spesial buat Bapak Eddy Ibrahim se-keluarga yang telah baik kepada saya dan memberikan informasi serta menganggap saya seperti keluarga sendiri dan membuat saya bisa memahami kesenian Tundang serta seluruh anggota Sanggar Pusaka yang memberikan kehangatan selayaknya kita saling berbagi sebagai saudara dan makhluk tuhan yang mulia juga saling menyangi antara satu dengan lainnya, yang mengingatkan saya tentang arti kemanusiaan, dan terimakasih atas dorongannya hingga akhirnya penulisan tugas akhir ini dapat di tulis.

7. Ibunda (mamah) yang saya sayangi yang selalu menasehati agar selalu sabar serta mengingatkan untuk lebih dekat kepada Allah SWT, dan selalu membantu dalam pembiayaan, juga selalu memberi dorongan dan semangat selama proses studi hingga sampai tugas akhir penulisan ini, karena do'a seorang ibu adalah suatu anugrah bagi anaknya.

8. Seluruh keluarga kecil ku yang berada di Pontianak seperti, Nurisa Suhartini, Syahrudin, Rosita Sari, Bang. Meidy, Bang. Erik, dan keponakan-

keponakan ku yang secara duniawi selalu menyayangi, mendorong dan menyemangati untuk terus mencapai cita-cita dan menyelesaikan penulisan ini.

9. Ayahanda ku tersayang yang secara akhirati selalu membayangi dan memberikan restunya kepada saya hingga saya bisa tegar dan tekun belajar hingga sekarang. Walaupun ia telah tiada di dunia ini namun saya yakin dia akan tersenyum melihat saya yang akhirnya bisa menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

10. Bapak Holil Azmi, S.PT., serta TVRI Kalbar yang memberikan data dan informasi yang saya perlukan, terimakasih atas data yang saya dapatkan hingga membuat saya bisa melengkapi penulisan tugas akhir ini.

11. Seluruh kakak Etno ku yang baik hati dan memiliki semangat tanpa henti dalam berkarya dan berekspresi seperti, pakde Julian, mas Dreeartika Adi Joko W, S.Sn., mas Panji, bang Sendy, kang Toriq, pakde januar, dan Qidut, terimakasih atas kehangatan dalam peroses belajar di luar kuliah serta selalu mendorong untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, semoga kita semua selalu di berikan inspirasi oleh sang pencipta alam semesta.

12. Sodara ku seperjuangan seperti, Brian, Bastian, Andra, Teddy, Akbar, Spritz, Yones, Ilham, Prade, Ricad, Riski, Barnawi, Yuyun, Astika, linda, Septi, Hamdani, Icut, dan Eka, yang tergabung dalam *Etno Songo*. Terimakasih atas semuanya karena semangat kalian semua lah saya bisa bertahan hingga penyelesaian Tugas akhir ini.

13. Keluarga Dango Uma seperti, bang Hendra, kak Siska, bang Antha, kak Tami, bang Iwan Dj, kak Aloy, Gigih dan Ema kribu, serta seluruh keluarga

Dango Uma yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu terimakasih banyak atas semua dukungan dan semangat untuk selalu tegar menjalani perkuliahan hingga mendorong saya untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

14. Teman-teman Nunut Ngeyup yang telah banyak membantu menyediakan tempat untuk berekspresi, mencurahkan segalanya dan mendukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

15. Buat Ayu Atiek Herlina yang telah membantu melengkapi beberapa peralatan dokumentasi dan mendukung kelangsungan tugas akhir ini.

Semoga yang tersaji lewat penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun yang sempat membaca karya tulis ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari siapapun yang membaca penulisan ini demi kesempurnaan penulisan ini terimakasih.

Yogyakarta, 01 juli 2013

Penulis



Rusdi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Penentuan Materi	8
a. Penentuan Objek	9
b. Penentuan Lokasi.....	9
c. Nara Sumber	10
2. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Studi Pustaka.....	10
b. Wawancara dan Observasi.....	10
c. Dokumentasi	11
3. Analisis Data.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN BERBAGAI ASPEK SOSIAL BUDAYA PROPINSI KALIMANTAN BARAT	13
A. Identifikasi Lokasi Penelitian	13
1. Propinsi Kalimantan Barat.....	13
2. Penduduk Kalimantan Barat	16
a. Asal Usul Melayu di Kalimantan Barat	16
3. Budaya Melayu di Kalimantan Barat.....	20
4. Desa Sungai Burung	23
a. Mata pencaharian	26
b. Adat Istiadat.....	27
c. Sistem Kepercayaan.....	28
d. Pendidikan	30
e. Bahasa	30
f. Kesenian	31
B. Latar Belakang Kesenian Tundang	32
C. Latar Belakang Ide Kreasi.....	35

1. Ide Awal.....	35
2. Ide Pengembangan	36
D. Latar Belakang Pembuatan Sanggar	37
1. Ide Awal.....	37
2. Ide Pengembangan Sanggar.....	38
a. Tujuan Pribadi.....	39
b. Tujuan Sanggar dan Tujuan Umum.....	40
BAB III ANALISIS TEKS DAN KONTEKS KESENIAN TUNDANG	
SANGGAR PUSAKA.....	41
A. Analisis Teks dan Konteks.....	41
B. Unsur Pertunjukan Kesenian Tundang Sanggar Pusaka	41
1. Pantun	41
2. Syair	43
3. Tata Busana.....	45
4. Pemain	46
5. Tempat dan Waktu.....	47
6. Iringan.....	48
a. Rebana.....	48
b. Bedug.....	50
c. Darbuka dan Jimbe Kecil.....	52
d. Akordion.....	53
e. Biola.....	54
f. Tamborin	54
g. Rombah atau Maracas.....	55
C. Tundang Sebagai Salah Satu Kebudayaan Islam.....	56
1. Bahasa dan Lirik.....	59
2. Tema	60
3. Irama dan Nuansa	60
a. Pertama.....	60
b. Kedua.....	61
c. Ketiga.....	61
d. Keempat.....	61
e. Kelima.....	61
f. Keenam.....	62
g. Ketujuh.....	63
D. Bentuk Lagu.....	64
E. Bentuk Apresiasi Masyarakat.....	66
BAB IV KESIMPULAN	69
KEPUSTAKAAN.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Desa Sungai Burung di Kecamatan Segedong	24
Gambar 2. Keadaan Perairan Kecamatan Segedong	26
Gambar 3. Sajian kesenian tundang sanggar pusaka tahun 1992	33
Gambar 4. Rebana.....	49
Gambar 5. Bedug	51
Gambar 6. Darbuka dan Jimbe Kecil.....	52
Gambar 7. Akordion	53
Gambar 8. Biola.....	54
Gambar 9. Tamborin.....	55
Gambar 10. Penari, Rombah dan Marakas	56



INTISARI

Kesenian Tundang Sanggar Pusaka adalah kesenian tradisi Kalimantan Barat yang menyajikan musik bernuansa Melayu Pontianak yang di padukan dengan unsur-unsur pantun dan syair Melayu Pontianak pada umumnya. Kesenian Tundang berasal dari dua buah nama yaitu “Tun” diambil dari ungkapan beberapa kata-kata yaitu Pantun dan “Dang” diambil dari nama instrumen pengiring kata tersebut yaitu instrumen Gendang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian musik kesenian Tundang dan bagaimana apresiasi masyarakat terhadap kesenian Tundang Sanggar Pusaka, dengan menggunakan metode kualitatif dengan gaya penulisan secara deskriptif analitik. Kesenian Tundang awalnya hanya digunakan untuk hiburan yang menyampaikan pesan-pesan yang di balut melalui gurauan (jenaka) yang melantunkan pantun agar mudah di serapi para pendengar kesenian ini. Sanggar Pusaka memiliki pengaruh yang cukup besar bagi beberapa generasi muda yang tinggal di Desa Sungai Burung. Sanggar Pusaka adalah tempat atau wadah generasi muda didesa tersebut untuk berexpresi, mencurahkan keluh kesa, belajar saling menghargai dan berkarya melalui bermain musik. Kesenian ini menghasilkan bentuk musik satu bagian dan apresiasi masyarakatnya sangat besar bagi keberlangsungan dan eksistensi Tundang di Kalimantan Barat.

Kata kunci: Peran, Kesenian Tundang, Sanggar Pusaka, di Desa Sungai Burung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan keseluruhan dari pikiran, karya, dan hasil manusia yang tidak berakar kepada nalurinya, dan oleh sebab itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah terjadi proses belajar.¹ Artinya hampir seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya tercakup dalam kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan terdiri dari tiga wujud, pertama wujud ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma. Kedua kebudayaan merupakan kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Ketiga kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Luasnya pengertian tersebut perlu ditelusuri berbagai unsur yang mendukungnya. Koentjaraningrat mengatakan bahwa, kebudayaan memiliki unsur-unsur, yakni sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, sistem mata pencaharian, sistem teknologi, dan yang terakhir kesenian.²

Kesenian sebagai salah satu dari unsur diatas dapat di telusuri maknanya dari kata dasarnya yaitu seni. Seni merupakan suatu wujud yang terindera. Artinya, ia sebagai benda yang dapat dilihat, didengar, atau sekaligus keduanya (visual, audio, dan audio visual), misalnya lukisan, musik, dan teater. Namun demikian, seni merupakan sesuatu yang berada diluar benda seni tersebut, sebab ia berupa nilai. Seperti misalnya indah, baik, adil, sederhana, dan bahagia. Oleh

¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), p.1-2.

²Ibid.

sebab itu karya seni yang indah bagi seseorang dapat dikatakan tidak indah bagi orang lain. Tanggapan individu terhadap karya seni berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya maka ia bersifat subjektif. Sementara itu karya seni dapat dikatakan bersifat objektif apabila ia memiliki kualitas nilai tertentu sesuai dengan nilai-nilai seni yang di kenal dan dialami si individu. Dalam hal ini jelas bahwa seni itu baru di anggap “ada” jika terjadi komunikasi antara subjek seni (audien) dengan objek seni (benda seni), yang lazim disebut sebagai relasi seni.³

Relasi seni tersebut tidak dirasakan oleh Eddy Ibrahim (pencetus kesenian Tundang) terhadap kesenian drama radio yang populer di masyarakat Pontianak pada saat itu. Tanggal 17 mei 1992 beliau berinisiatif untuk menciptakan sebuah kesenian baru yang ia beri nama “Tundang”.⁴ Secara etimologi Tundang berasal dari singkatan dua kata yakni, suku kata *Tun* berasal dari kata *Pantun*, sementara suku kata *Dang* berasal dari kata *Gendang*, dengan demikian kesenian “Tundang” merupakan perpaduan antara seni pantun dan seni bermain gendang.

Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk sampiran saja dan baris ketiga serta keempat merupakan isi.⁵Pantun pada suku bangsa Melayu terdiri dari beberapa jenis pantun seperti, pantun adat, agama, nasehat, jenaka, prilaku, dan teka-teki.⁶Setiap pantun yang diciptakan mempunyai fungsi dan kegunaannya.

³Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* (Bandung: ITB, 2000), p.41-53.

⁴Wawan cara dengan Eddy Ibrahim, tanggal, 27 desember 2012 (di izinkan untuk di kutip).

⁵Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p.728.

⁶<http://wacananusantara.org/pantun-salah-satu-tradisi-lisan-nusantara/>

Pantun dalam masyarakat Melayu merupakan satu corak komunikasi seni yang digunakan ditempat tertentu, dan untuk tujuan tertentu pula. Penggunaan pantun sindiran misalnya, bertujuan agar yang disindir tidak marah, tetapi justru sebaliknya untuk memperbaiki perilaku dan mengingatkan.

Seseorang yang ingin melafaskan pantun juga harus memperhatikan isi pantunnya. Pantun yang dilafaskan menjadi pertimbangan dalam penyampaian isi pantun, hal tersebut menjadi pertimbangan karena dikawatirkan menimbulkan salah paham, terutama pantun yang berkaitan dengan sindiran dan nasehat. Begitu pula jika melafaskan pantun yang berkaitan dengan perilaku dan agama.

Setelah menguraikan sekilas tentang pantun, perlu kiranya mengutarakan sekelumit tentang alat musik gendang, karena instrumen musik gendang merupakan instrumen pengiring untuk melafaskan pantun. Gendang adalah salah satu instrumen musik yang dapat di kelompokkan sebagai instrumen musik perkusi, karena sumber bunyi yang dihasilkannya berasal dari kulit, maka ia disebut juga sebagai membranofon, karena instrumen ini tidak bernada maka alat musik gendang hanya bermain pola-pola ritmis saja. Gendang pada kesenian Tundang pada awalnya digunakan hanya satu instrumen, namun sekarang instrumen gendang yang dipakai di kesenian Tundang Sanggar Pusaka terdiri dari berbagai instrumen musik membranofon yg lain, seperti bedug, rebana, marawis, jimbe, dan darbuka. Selain instrumen-instrumen musik membranofon yang dipakai, kesenian tundang dalam pertunjukannya juga menggunakan alat perkusi lain yang termasuk keluarga idiofon, seperti kentongan, tamborin, dan marakas.

Dalam kesempatan ini penulis tertarik mengangkat kesenian Tundang sebagai karya tulis tidak lain karena satu keinginan untuk mendokumentasikan serta melestarikan salah satu hasil karya budaya masyarakat Pontianak. Seperti yang dikatakan oleh Drs. H Mochrizal ketika membuka festival Tundang dan Tarling :

“ kita berharap berbagai seni yang ada di Pontianak dapat di lestarian, seperti kesenian tundang, mendu, dan tarling”.⁷ Hal tersebut ditegaskan lagi oleh kepala bidang budaya dan pariwisata kabupaten Pontianak yang mengatakan :“ kegiatan festival ini untuk menumbuhkembangkan semangat cinta akan budaya daerah sendiri. Kegiatan ini kita gelar agar kesenian asli daerah kabupaten Pontianak tidak punah. Selain itu, kegiatan ini juga mengenalkan kepada generasi muda dan masyarakat lainnya tentang kesenian Tundang dan Tarling”.⁸

Hal ini juga ditambahkan oleh Drs. Hj. Gusti Arman, M.Si. Pangeran Ratu Surya Negara, Kerajaan Surya Negara Sanggau yang penulis temui saat ia selesai rapat di New Saphir hotel Yogyakarta dan beliau mengaku baru kali ini melihat kesenian Tundang dan beliau juga sering mendengar tentang kesenian ini namun beliau memang belum pernah melihat secara langsung, setelah beliau melihat secara langsung:

Beliau mengomentari bahwa kesenian Tundang harus di jaga dan di lestarian karena kesenian ini asli yang lahir dan berkembang di Kalimantan Barat pada umumnya.⁹

Dengan demikian kesenian Tundang memiliki kedudukan yang cukup penting bagi masyarakat Pontianak.

⁷<http://www.equator-news.com/kab-pontianak/20121015/lestarian-seni-asli-kabupaten-pontianak>

⁸Ibid.

⁹Wawancara dengan Drs. Hj. Gusti Arman, M.Si. Pangeran Ratu Surya Negara. Kerajaan Surya Negara Sanggau, tanggal 11 Juli 2013, (di izinkan untuk di kutip)

B. Rumusan Masalah

Kesenian Tundang merupakan salah satu kesenian rakyat yang masih terjaga dan terus berkembang hingga sekarang, khususnya di desa Sungai Burung Kabupaten Pontianak. Kesenian Tundang mendapatkan tempat di masyarakat Desa Sungai Burung karena kesenian Tundang ini merupakan salah satu kesenian yang menjaga tradisi suku bangsa Melayu khususnya di daerah Kabupaten Pontianak yang semakin lama semakin menipis. Dari realitas tersebut menjadi sebuah ide yang menarik untuk ditulis dengan bahasan masalah:

- Bagaimana bentuk penyajian kesenian Tundang.
- Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap kesenian Tundang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan di atas. Pertama menjelaskan tentang bentuk penyajian kesenian Tundang. Kedua berusaha untuk mengetahui apresiasi masyarakat terhadap kesenian Tundang. Selain hal itu penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu dokumen tentang perkembangan dan pelestarian kesenian di daerah Kabupaten Pontianak.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka penelitian tentang kesenian Tundang Sanggar Pusaka di Desa Sungai Burung Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat, maka sumber yang digunakan terdiri atas sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber lisan berupa

wawancara dengan beberapa nara sumber dan informan yang terpilih. Sementara sumber tertulis terdiri dari buku-buku sebagai berikut.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 1990). Buku ini merupakan bunga rampai yang terkait dengan kebudayaan. Menurutnya kebudayaan merupakan totalitas dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya. Kebudayaan terdiri dari tiga wujud yakni wujud ide, wujud kelakuan berpola, dan sebagai artefak atau benda-benda hasil karya manusia. Selain itu kebudayaan memiliki tujuh unsur, salah satu diantaranya adalah Kesenian. Buku ini bermanfaat untuk mengetahui kesenian Tundang secara kontekstual.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Masyarakat Seni Indonesia, 2001). Buku ini menjabarkan tentang fungsi primer dan fungsi skunder dalam seni pertunjukan.

Allan P. Merriam, *The Antropology of Music*, (Evanston : Northwestern University press, 1964). Dalam buku ini Merriam berbicara tentang produk musik yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Oleh sebab itu buku ini berguna untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara kesenian Tundang dengan masyarakat pendukungnya.

Rahayu Supanggah, ed, *Etnomusikologi, seri Bacaan*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995). Beberapa artikel yang penting ditulis oleh Etnomusikolog seperti. Alan P. Merriam, K.A. Groulay, Barbara Krader, dan George List, termuat dalam buku ini. Buku ini berguna untuk mengenal tahap awal terhadap pengertian, perkembangan, pendekatan, batasan dan cara kerja yang

dilakukan etnomusikolog Barat, dalam melakukan studi musik yang menjadi sasarannya.

Karl-Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Di dalam buku ini terdapat pengetahuan tentang berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik. Oleh sebab itu buku ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam rangka menganalisis kesenian Tundang dari perspektif musikologis.

Pandil Sastrowardoyo, dkk, *Upacara Tradisional Daerah Kalimantan Barat*, (Jakarta: Depdikbud, 1985). Buku ini berisi tentang berbagai upacara yang dilakukan masyarakat Kalimantan Barat. Disamping itu juga berbicara tentang geografi, demografi, latar belakang historis, maupun sistem religi. Oleh sebab itu buku ini sangat bermanfaat untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan kehidupan masyarakat Kalimantan Barat.

E. Metode Penelitian

Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi artinya pemaparan atau penggambaran objek dan dalam hal ini secara tertulis serta diungkapkan secara jelas, terperinci, dan apa adanya. Sedangkan analisis merupakan penguraian, atau penjabaran suatu permasalahan yang dirinci atas beberapa bagian, dan menelaah hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya

memotret objek apa adanya dan apa yang dikatakan nara sumber dan informan sesuai dengan realitas yang ada dilapangan.

Penulis juga mengacu pendapat Allan P. Merriam yang mengatakan: “*Ethnomusicology is the study of music as culture*”.¹⁰ Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Bruno Nettl, bahwa perspektif etnomusikologis mencakup musik dan budaya yang melingkupinya.¹¹ Senada dengan pendapat tersebut, maka kesenian Tundang dipandang sebagai peristiwa budaya.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan kesenian Tundang dengan menelaah bentuk penyajian kesenian Tundang, yang akan dianalisis secara musikologis, sedang kajian budaya digunakan untuk menganalisis apresiasi masyarakat terhadap kesenian tersebut.

1. Penentuan Materi

Kabupaten Pontianak seperti juga kota-kota lain di Indonesia. Memiliki fenomena sosial yang kompleks serta menimbulkan begitu banyaknya perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tentu saja selalu mengikuti pola pemikiran masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu dalam proses pengumpulan data dilapangan perlu ditentukan pembatasan agar materi tidak meluas dan tetap fokus seperti apa yang telah dirumuskan diatas. Batasan-batasan tersebut terdiri atas:

¹⁰Allan P. Merriam, *The Antropology of Music* (Evanston : Northwestern University press, 1964), p. 204.

¹¹Bruno Nettl, *Comparative Musicology and Antropology of Music* (Chicago and London: the University of Chicago Press, 1981), p. 4-5.

a. Penentuan Objek

Objek merupakan fokus utama dalam sebuah penelitian. Adapun langkah awal dalam penelitian ini penulis menentukan objek terlebih dahulu. Hal itu dilakukan untuk menjaga aspek orisinalitas, bahwa objek itu belum pernah di tulis oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian dalam penelitian yang bersifat kualitatif objek bisa sama, namun dengan cara pandang yang berbeda. Dipilihnya kesenian Tundang sebagai objek penelitian adalah untuk melestarikan dan untuk mendokumentasikan salah satu kesenian lokal di Kabupaten Pontianak.

b. Penentuan Lokasi

Setelah objek ditentukan, tahap selanjutnya adalah penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian harus benar-benar tepat karena dari lokasi tersebut akan mendapatkan data-data yang akan di kumpulkan, maka pemilihan lokasi penelitian menjadi sangat penting. Dengan hal tersebut, peneliti menentukan penelitian di Kabupaten Pontianak, Kecamatan Segedong, Desa Sungai Burung. Hal ini didasarkan pada pengetahuan bahwa di desa Sungai Burung merupakan lokasi tempat beraktifitasnya Eddy Ibrahim sebagai pencetus kesenian Tundang serta terbentuknya Sanggar Pusaka hingga saat ini. Lokasi ini juga memudahkan penulis untuk mendapatkan data, sebab penulis juga berasal dari daerah yang sama, disamping itu penulis juga mengerti kondisi budaya di lokasi tersebut.

c. Nara Sumber

Nara sumber dipilih berdasarkan kredibilitasnya, dan dalam penelitian ini nara sumber yang dipilih terdiri dari pelaku kesenian Tundang, seperti para pemain kesenian Tundang yang terlibat dalam kesenian Tundang. Pengamat kesenian, adalah orang-orang yang mengamati perkembangan kesenian yang ada di Kalimantan Barat pada umumnya. Aparat pemerintahan contohnya orang yang berkecimpung dibidang kebudayaan dan pariwisata di suatu daerah tersebut, serta masyarakat setempat yang mengerti tentang kesenian Tundang dan pencetus kesenian Tundang yaitu orang yang mencetuskan kesenian tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data terdiri atas: studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka diperlukan untuk mencari data-data pendukung berupa teori yang berkaitan langsung mau pun tidak dengan objek penelitian, seperti: buku-buku yang terdapat di perpustakaan ISI yogyakarta, buku-buku yang terdapat di perpustakaan Daerah Kalimantan Barat, buku kecamatan Segedong, data desa Sungai Burung, buku koleksi pribadi, maupun situs-situs internet.

b. Wawancara dan Observasi

Dalam pengumpulan data, seperti yang dilakukan dalam penelitian kualitatif selalu menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap informan baik informan utama maupun informan-informan pendukung. Sementara itu observasi dilakukan untuk mendeskripsikan serta mendapatkan gambaran yang lebih rinci mengenai pelaksanaan kegiatan kesenian tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah teknik partisipan, teknik ini diharapkan oleh penulis untuk mendapatkan keaslian data yang didapatkan pada informan. Alat yang digunakan untuk mendukung wawancara tersebut adalah alat perekam seperti telepon genggam yang memiliki software/aplikasi perekam atau alat record lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data otentik berupa data audio maupun visual dengan cara merekam maupun memotret. Data-data tersebut digunakan sebagai alat bukti dalam kegiatan penelitian. Dokumentasi menggunakan alat-alat penunjang seperti telepon genggam black berry type aries 8530, kamera canon type power shot A3200 is, dan handycam sony type hdr-cx 190 e, serta dokumentasi video dari stasiun TVRI Kalbar.

3. Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitis berupaya untuk menjabarkan objek sesuai dengan realitas yang ada dilapangan. Oleh sebab

itu semua data yang terkumpul dipilah serta diolah sedemikian rupa sehingga data akan dapat digolongkan sebagai data primer, data skunder, dan data-data pendukung yang diperlukan. Selanjutnya data tersebut diatur, diurutkan, dan diuraikan, untuk menuju ke pengertian maupun pemahaman dari objek penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Agar tidak bias, sistematika penulisan diperlukan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan penting karena merupakan kerangka tulisan atau acuan dalam sebuah penelitian. Adapun susunan kerangka penulisan tersebut terdiri atas,

BAB I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi penjabaran tentang keadaan umum masyarakat di Desa Sungai Burung Kabupaten Pontianak Kalimantan Barat, seperti: keadaan wilayah, sistem sosial, dan pola kehidupan masyarakat.

BAB III berupa tahap analisis teks dan konteks kesenian Tundang. Di sini akan diuraikan secara rinci bagaimana bentuk penyajian kesenian Tundang dan bagaimana apresiasi masyarakat terhadap kesenian tersebut.

BAB IV kesimpulan.